

WORKSHOP AND TRAINING PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MITIGASI DI WILAYAH LAHAN KERING

**Lusia Naimnule, Blasius Atini, Erlin Fatima Halek,
Emanuel M.Y. Hanoë, Frengky Neolaka**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor
uccyln123@gmail.com

Abstract

The purpose of this service activity is to provide socialization and training as an effort to develop the character of caring for the environment as a Mitigation Effort in the Dry Land area. This service activity has a good impact on SDK Maubesi 1 students to be able to develop an attitude of caring for the environment from an early age. This service uses the method of socialization and training directly to SDK Maubesi 1 students about the development of environmental care character and real action of planting saplings around the school environment. This socialization activity received a positive response from students because they gained additional knowledge about the importance of a sense of responsibility for the environment which has an impact on the interests of future generations. When the character of caring for the environment has grown into a strong mentality, it will underlie a person's behavior in daily life.

Keywords: Character of Environmental Care, Mitigation, Dry Land.

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan sebagai upaya mengembangkan karakter peduli lingkungan sebagai Upaya Mitigasi di wilayah Lahan Kering. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak baik bagi siswa SDK Maubesi 1 untuk dapat mengembangkan sikap peduli lingkungan sejak dini. Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung kepada siswa SDK Maubesi 1 tentang pengembangan karakter peduli lingkungan serta aksi nyata penanaman anakan pohon disekitar lingkungan sekolah. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari siswa sebab mendapatkan tambahan pengetahuan tentang pentingnya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan yang berdampak pada kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Karakter Peduli Lingkungan, Mitigasi, Lahan Kering.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan yang dapat dicapai melalui suatu proses pendidikan. Terkait dengan hal ini, lingkungan pendidikan berhubungan dengan proses pendidikan, artinya keduanya saling terkait satu sama lain. Lingkungan pendidikan itu sendiri

memiliki konsep yang tidak terbatas. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya (Rohman, 2009), hal ini berarti pendidikan memiliki tujuan yang penting bagi kehidupan dan lingkungan manusia. Pendidikan dapat membantu mengembangkan pemikiran

kritis dan analitis siswa. Peserta didik akan dilatih untuk bertanya, mencari solusi, dan memecahkan masalah lingkungan. Di sekolah peserta didik akan diarahkan pada pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada penelitian lingkungan, inovasi berkelanjutan, dan pemecahan masalah dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi pemikir kritis yang peduli terhadap lingkungan.

Pendidikan juga membantu membentuk etika dan nilai-nilai manusia sebagai komponen yang menempati lingkungan (Ninsih, et al., 2018). Siswa yang diajarkan tentang etika lingkungan cenderung memiliki sikap yang lebih peduli terhadap alam. Mereka belajar untuk menghargai keanekaragaman hayati, menghormati hak makhluk hidup lainnya, dan memahami dampak tindakan manusia terhadap lingkungan. Pendidikan lingkungan memainkan peran yang krusial dalam mengembangkan kesadaran dan tindakan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahap pendidikan yang penting dalam pembentukan sikap dan pemahaman siswa terkait masalah lingkungan. Siswa dapat diperkenalkan pada nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan yang dihadapi oleh generasi mendatang melalui kurikulum sekolah dasar yang terintegrasi melalui Pendidikan lingkungan (Arifin dalam Puspitasari, 2016).

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KU M.1/9/2019 mengenai Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah telah ditetapkan dengan beberapa ketentuan diantaranya 1) **Pendidikan Lingkungan Hidup**

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, karakter, dan aksi nyata kepedulian siswa, organisasi, komunitas dan semua pihak lainnya terhadap permasalahan lingkungan, 2) Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (Gerakan PBLHS) merupakan aksi kolektif yang dilakukan oleh sekolah secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan. Tujuannya adalah menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

Implementasi penanaman sikap peduli lingkungan dapat diintegrasikan dalam kurikulum, misalnya melalui Pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk terlibat serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam (Asy'ari, 2006) sehingga upaya-upaya untuk mengurangi tindakan perusakan dan pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh manusia dapat dikaji melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran IPA adalah ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, inovatif, jujur, bergaya hidup sehat, percaya diri, menghargai keberagaman, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, peduli lingkungan, cinta ilmu (Narwanti, 2011.). Hal ini berarti karakter peduli lingkungan dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA.

Permasalahan lingkungan yang sering terjadi ini harus segera ditanggulangi. Adanya pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Dikti (Uno dan Mohamad, 2011) mengemukakan bahwa banyak masyarakat belum memahami tentang pentingnya kualitas lingkungan terhadap kelangsungan hidup manusia. Maka untuk menjaga kelestarian lingkungan perlu adanya pendidikan

karakter sebagai tujuan peningkatan kesadaran lingkungan. Proses pendidikan karakter perlu dibentuk sejak dini yakni melalui jenjang sekolah dasar, sebab pada masa ini siswa memiliki semangat dan tingkat keaktifan yang tinggi untuk mengetahui, mempelajari dan melakukan aksi di lingkungan sekitarnya (Muslim et al. 2021; Sadulloh, 2010).

Dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik, mereka diajarkan untuk mampu mencegah atau memperbaiki kerusakan alam. Melalui Lembaga Pendidikan, kaulitas karakter peduli lingkungan perlu dibina dan dikembangkan, sehingga siswa sadar akan pentingnya nilai kepedulian lingkungan bagi kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, perilaku peduli lingkungan di sekolah perlu ditanamkan secara terus-menerus. Misalkan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, jenis sampah organik dan anorganik dipisahkan, serta mengadakan program cinta lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat dapat tercapai melalui kesadaran siswa menjaga kebersihan lingkungan sekitar (Purnomo et al 2015).

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Katolik Maubesi 1 diperoleh informasi bahwa sejauh ini telah diterapkan karakter peduli dan lingkungan disekolah, misalnya membagi tugas harian atau piket untuk membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menanam bunga dan tanaman disekitar lingkungan sekolah. Namun belum efektif dikarenakan hal tersebut hanya sekedar kebiasaan tanpa adanya penerapan program-program terstruktur lainnya yang lebih efektif untuk membina dan mengembangkan karakter

peduli lingkungan khususnya di wilayah lahan kering ini.

Maka dari itu, perlu adanya berbagai program untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan sekolah. Salah satu program yang berdampak pada pengembangan karakter peduli lingkungan di wilayah berlahan kering adalah program penghijauan (reboisasi). Reboisasi perlu dilakukan sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan di wilayah berlahan kering, khususnya dalam kaitannya dengan menanggulangi bencana alam dan pemanasan global (Pathiassana et al., 2022). Reboisasi dilakukan pada wilayah berlahan tandus yang tidak banyak ditumbuhi pohon. Manfaat reboisasi adalah a) mencegah bahaya erosi, b) udara yang bersih, c) air bersih, d) melindungi satwa e) kondisi iklim terjaga, f) mencegah bahaya banjir dan tanah longsor, dan g) menciptakan lingkungan yang indah (Purwanto, 2021).

Masalah yang diuraikan diatas menjadi dasar untuk mengadakan kegiatan Sosialisasi dan training program cinta lingkungan untuk menjaga keindahan dan kelestarian lingkungan di wilayah lahan kering melalui program penghijauan (reboisasi) dan pemeliharaan lingkungan sekolah sebagai upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di SDK Maubesi 1 Kecamatan Insana Tengah, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur dilaksanakan pada bulan Agustus 2024 sampai dengan September 2024.

Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: Laptop,

LCD, Kamera, Printer, dan Flashdisk. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Kertas A4, Tinta Printer, Hekter Tembak, Isolasi Bening, Map Plastik Kancing, Buku Notes Bolpoint, Bibit Anakan Tanaman cendana, pepaya, dan lainnya serta Bibit Anakan Tanaman Hias.

Langkah- langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah, untuk berdiskusi tentang bagaimana gambaran karakter atau kesadaran siswa di Sekolah tentang peduli lingkungan berupa membersihkan halaman, membuang sampah pada tempatnya dan merawat tanaman di lingkungan sekolah. Dengan demikian dapat mengetahui kendala-kendala dari diri siswa sendiri berkaitan dengan peduli lingkungan Sekolah.

b) Mempersiapkan alat dan bahan workshop pengabdian berkaitan dengan persiapan materi berupa LCD dan materi sosialisasi tentang pengembangan karakter siswa peduli lingkungan sekolah dalam bentuk PPT. Alat dan bahan yang dibutuhkan saat tarining berupa bak sampah organik dan anorganik dan anakan pohon untuk kegiatan reboisasi.

2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama menjadi 2

hari yakni pada hari Jumat 13 September 2024-Sabtu 14 September 2024;

Hari Pertama: Tim Pengabdian memberikan sosialisasi terkait pentingnya mengembangkan karakter peduli lingkungan khususnya di wilayah lahan kering **Hari Kedua:** Tim Pengabdian menerapkan aksi nyata bersama guru dan siswa menanam anakan pohon (reboisasi) dan tanaman hias disekitar lingkungan sekolah.

Adapun Rincian Kegiatan pengabdian hari pertama dan kedua adalah:

1. Kegiatan Workshop/Sosialisasi Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan kegiatan workshop berupa sosialisasi kepada para guru dan siswa tentang pengembangan karakter siswa peduli lingkungan sekolah khususnya di wilayah lahan kering. Setelah memberikan penjelasan tim memberikan waktu pada siswa untuk bertanya mengenai apa yang belum dipahaminya terkait konsep yang telah dipaparkan. Kegiatan pemaparan materi dijelaskan dalam waktu satu hari.

2. Kegiatan Training Pengabdian

Pada tahap ini tim dan pihak mitra akan menerapkan program cinta lingkungan bersih. Tahap ini tim dan siswa akan melakukan aksi nyata berupa kegiatan pembersihan sekitar lingkungan sekolah, penataan

lingkungan sekolah, pembuatan pupuk organik, dan gerakan tanam pohon (reboisasi) disekitar lingkungan sekolah.

3) Tahap Tindak Lanjut

Tim pengabdian berdiskusi dengan pihak sekolah tentang tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini. Tahapan tindak lanjut ini akan dilakukan kurang lebih setelah sebulan melakukan pengabdian yang mana akan dilakukan pengecekan guna mengetahui bagaimana perkembangan karakter peduli lingkungan para siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini. Tim dan kepala sekolah dan para guru akan meninjau cara siswa membuang sampah yang baik pada tempatnya, menjaga kebersihan di sekitar lingkungan sekolah, menata lingkungan sekolah dan merawat anakan pohon dan tanaman hias yang sudah ditanam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini mengambil tema Workshop & Training Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Sebagai Upaya Mitigasi di Wilayah Lahan Kering bagi guru dan siswa SDK Maubesi 1 Kecamatan Insana Tengah.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1) Kegiatan koordinasi

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran serta pertimbangan penetapan sekolah sasaran berdasarkan tujuan pencapaian

pengabdian. Berdasarkan hasil koordinasi antar anggota tim pengabdian maka ditetapkan SDK Maubesi 1 sebagai sekolah sasaran pengabdian.

2) Survey Sekolah

Survey sekolah sasaran dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran permasalahan di sekolah sasaran melalui analisis kebutuhan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Wawancara Kepala Sekolah
2. Observasi langsung untuk mendapat gambaran terkait perilaku peduli lingkungan pada siswa SDK Maubesi 1 di sekolah melalui wawancara dan diskusi bersama para guru dan siswa.

3. Deskripsi permasalahan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran permasalahan yakni Siswa kurang peka terhadap lingkungan sekitar sekolah, masih banyak yang membuang sampah di sembarang tempat serta tempat pembuangan sampah kurang terawat.

Akibat kegiatan pelatihan ini dibagi dalam dua tahapan yakni pada hari pertama tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang pengembangan karakter peduli lingkungan. Sedangkan pada hari kedua tim pengabdian memberikan pelatihan bagi guru dan siswa berupa tindakan nyata menanam pohon (reboisasi) dan anakan tanaman hias. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa khususnya di wilayah lahan kering sebagai upaya mitigasi.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini yaitu adanya peningkatan karakter peduli lingkungan siswa SDK Maubesi

1 sebagai dasar dan acuan agar siswa peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar. Melalui pendidikan karakter peduli lingkungan, guru terbantu untuk pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa, dalam upaya menerapkan kondisi lingkungan sekolah yang sehat dan bersih sehingga berdampak pada peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa.

Najib (2016) mengemukakan pendidikan karakter bertujuan: a) menjalin interaksi edukasi berdasarkan nilai-nilai karakter pada siswa dan masyarakat dalam menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif, b) membentuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual pada siswa, c) meningkatkan sikap positif siswa melalui kebiasaan maupun proses belajar mengajar dalam kelas, d) mengurangi sikap negatif siswa saat di sekolah maupun di rumah.

Pengabdian ini dilaksanakan di SDK Maubesi 1 dengan melibatkan 30 siswa. Kegiatan pengabdian diawali dengan survey langsung ke sekolah untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan lingkungan sekolah, melalui diskusi dan wawancara dengan pihak sekolah. Setelah mendapatkan gambaran tentang permasalahan di sekolah sasaran, tim mengembangkan konsep kegiatan penelitian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari. Hari pertama adalah kegiatan sosialisasi tentang gambaran lingkungan yang sehat dan nyaman. Hari kedua adalah aksi atau Tindakan nyata oleh tim pengabdian dan pihak sekolah untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan reboisasi dan pembersihan lingkungan sekitar sekolah. Siswa sangat antusias dan semangat dalam kegiatan pengabdian ini.

Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan pengabdian ini sebab menurut mereka sangat penting meningkatkan karakter peduli lingkungan dan harus diterapkan di setiap jenjang pendidikan.

Guru dan siswa perlu meningkatkan kualitas lingkungan sehat melalui sikap peduli lingkungan sebagai upaya mencegah dampak kerusakan lingkungan.

Perlu adanya pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa sejak dini agar mampu bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya alam demi generasi yang akan datang. Karakter peduli lingkungan sudah tertanam dalam diri siswa mempengaruhi perilaku siswa dalam bertindak dalam keseharian hidupnya.

Kepala sekolah dalam sambutannya sangat mengapresiasi kegiatan ini dan berharap adanya keberlanjutan kedepannya guna mendukung pemahaman siswa lingkungan sekitar. Harapan dari pihak sekolah semoga tetap terjalin Kerjasama dengan Universitas Timor sebagai wadah informasi penanaman ilmu pengetahuan pada siswa.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan tentang pengembangan karakter peduli lingkungan sebagai upaya mitigasi di wilayah lahan kering memberikan manfaat bagi pihak sekolah. Pengabdian ini membawa manfaat bagi siswa sebab siswa dapat mengembangkan sikap kepedulian lingkungan dengan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya, menjaga kerusakan alam sekitar, dan selalu berusaha memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Universitas Timor terutama pada LPPM yang telah mengizinkan tim untuk melakukan kegiatan pengabdian. Dan kepada pihak sekolah dalam hal ini pimpinan sekolah yang telah mengizinkan dan guru mitra yang telah mendampingi tim selama melaksanakan kegiatan Pengabdian di sekolah, disampaikan ucapan terima kasih. Terima kasih juga pada siswa yang berkenan menjadi sasaran kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., F., B. (2014). Analisis implementasi kebijakan kurikulum berbasis lingkungan hidup pada program adiwiyata mandiri di sdn dinoyo 2 Malang. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Volume 2. Nomor 2. Hal.166-173. ISSN: 23337-7623.
- Agung Manghayu, 2017. Penanggulangan Resiko Bencana Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat, *Jurnal Mp (Manajemen Pemerintahan)* : Vol.4, No.1 - Juni 2017
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama.
- Asy'ari, M. (2006). Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Chazienul Ulum, 2014. *Manajemen Bencana: Suatu Pengantar Pendekatan Proaktif*, (Malang:UB Press)
- Muslim, A., Azizah, N. D., Supriatna., Nurwulan, E. D. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 15 (1), 98-101. DOI: 10.30595/jkp.v15i1.10365.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter pengintegrasian 18 nilai peembentuk karakter dalam mata pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Ninsih, T.R., Winarni, E.W., & Karjiyati, V. (2018). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program "Mahira Bebas Sampah" di SD Alam Mahira Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*. 11(1): 73-82.
- PermenLHK. (2018). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.106 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.20/MENLHK/SETJEN/KUM. 1/6/2018 tentang Jenis Tumbuhan dan Satwa Dilindungi.
- Puspitasari, Ratna. (2016). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Muatan Enviromental Education pada Pembelajaran IPS di MI Darul Hikam Kota Cirebon. *Jurnal Pendidikan Al Ibtida*, 3 (1): 41. Diakses 29 Januari 2021 dari <https://download.garuda.ristekdikti> i.g Implementasi Pendidikan Karakter Peduli... Sofiana Haul, Yosef F. Narut, Mikael Nardi 75 o.id/article.php?=Penanaman%Nila

- i%20Karakter%Peduli%Lingkun
g.
- Purnomo, Bashid Hery & Endah Sudarmilah. (2015). “ AR Edugame Ayo Cintai Lingkungan sebagai Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika*, 1(1): 35-39. DOI: 10.23917/khif.v1i1.1180
- Sadulloh, Uyoh. (2010). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta
- Rezkita, Shanta dan Wardani, Kristi. (2018). Pengintegrasian pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 4 (2). Diakses 20 April 2021 dari <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/2237>.
- Trahati, M. R. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Skripsi: 26-30. Diakses 24 Maret 2021 dari [http://journal.student.uny.ac.id/ojs.index.php.pgsd/article/view/1800](http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/1800)
- Wigyono Adiyoso, 2018. *Manajemen Bencana: Pengantar Isu-Isu Strategis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)